

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Kegiatan penelitian dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Pendekatan Realitas Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Peserta Didik Kelas VII Di MTs Darussalam Nusawungu Tahun Pelajaran 2020/2021” di laksanakan pada bulan Oktober-November 2020. Sebelum hasil penelitian di dapatkan, peneliti menyebar instrumen penelitian atau *pretest* untuk mendapatkan gambaran tingkat penyesuaian diri peserta didik sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas menggunakan teknik modeling. Hasil dari *pretest* ini akan menjadi data pembanding pada data *post test*. Objek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Darussalam Nusawungu yang berjumlah 20 peserta didik.

Dari data yang telah diolah, hasil *pre test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peserta didik dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Pretest Kelompok Esperimen dan Kelompok Kontrol

No	Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
	Nama	Pretest	Kriteria	Nama	Pretest	Kriteria
1	RA	57	Rendah	ZZA	75	Sedang
2	INR	60	Rendah	AAL	78	Sedang
3	DRS	61	Rendah	KFO	82	Sedang
4	KA	62	Rendah	NAA	84	Sedang
5	NR	64	Rendah	ES	90	Sedang
6	KA	65	Rendah	AAT	92	Sedang
7	AAR	66	Rendah	MRA	95	Sedang
8	ER	67	Rendah	WF	102	Sedang

9	AZA	68	Rendah	NB	107	Tinggi
10	MN	69	Rendah	MFA	111	Tinggi

Dari tabel sebelum diberikan perlakuan bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan realitas teknik modeling tersebut, sampel atau kelompok eksperimen dalam penelitian ini berjumlah 10 peserta didik yang memiliki penyesuaian diri rendah dan 10 peserta didik lainnya sebagai pembanding atau kelompok kontrol dengan kriteria penyesuaian diri sedang dan tinggi yang diambil secara acak. Selanjutnya peneliti memberikan treatment pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol peneliti memberikan layanan diskusi.

## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Hipotesis

#### a. Deskripsi Pretest dan Posttest dari kelompok eksperimen

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	63.9000	10	3.84274	1.21518
Post test	1.0910E2	10	6.33246	2.00250

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel atau data pre test dan post test. Diketahui subjek pada masing-masing pretest dan posttest adalah 10, kemudian mean dari pre test adalah 63,9000 dengan standar deviasi 3,84274. Sedangkan untuk mean post test adalah 1,0910E2 dengan standar deviasi 6,33246.

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pre test - Post test	-4.52000E1	3.39280	1.07290	-47.62706	-42.77294	-42.129	9	.000

Berdasarkan tabel diatas, analisis output menampilkan mean - 4.52000E1, standar defiasinya 3.39280, mean standar erornya 1.07290. Perbedaan rentan keduanya yaitu -47.62706, sedangkan perbedaan tertinggi keduanya yaitu -42.77294. Untuk hasil uji test t yaitu -42.129 dengan df 9 dan signifikansi 0,000. Adapun deskripsi data dari tabel di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
  - a. Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik .
  - b. Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik .
2. Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  untuk uji 2 dua sisi dengan degree of freedom (df)  $n-1$ . Berdasarkan tabel diatas di peroleh df sebesar 9. Dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikansi  $5\% = 0,025$ ) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar **2,262**.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- b.  $H_a$  diterima jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai  $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$  ( $-42,129 < -2,262$ ) maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada peningkatan yang signifikan sebesar 42,129 antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen.

- b Deskripsi pretest dan posttest dari kelompok kontrol

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre test	91.6000	10	12.23111	3.86782
Post test	93.1000	10	12.69689	4.01511

Pada output ini diperlihatkan hasil ringkasan statistik diskriptif dari kedua sampel atau data pre test dan post test. Diketahui subjek pada masing-masing pretest dan posttest adalah 10, kemudian mean dari pre

test adalah 91.6000 dengan standar deviasi 12.23111. Sedangkan untuk mean post test adalah 93.1000 dengan standar deviasi 12.69689.

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre test - Post test	-1.50000	.84984	.26874	-2.10794	-.89206	-5.582	9	.000

Berdasarkan tabel diatas, analisis output menampilkan mean - 1.50000, standar defiasinya .84984, mean standar erornya .26874 Perbedaan rentan keduanya yaitu -2. 10794, sedangkan perbedaan tertinggi keduanya yaitu -.89206. Untuk hasil uji test t yaitu -5.582 dengan df 9 dan signifikansi 0,000. Adapun deskripsi data dari tabel di atas yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
  - a. Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik .
  - b. Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik .
2. Menentukan tingkat signifikansi

Tabel distribusi t dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  untuk uji 2 dua sisi dengan degree of freedom (df)  $n-1$ . Berdasarkan tabel diatas di peroleh df sebesar 9. Dengan pengujian 2 sisi (taraf signifikansi  $5\% = 0,025$ ) hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar **2,262**.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

- a.  $H_0$  diterima jika  $-t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- b.  $H_a$  diterima jika  $-t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  atau  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi  $-5.582 < -2,262$  maka  $H_0$  ditolak, yang artinya ada peningkatan yang signifikan sebesar  $-5.582$  antara pretest dan posttest pada kelompok kontrol.

c. Independent samples test

Independent samples test digunakan untuk mengukur perbedaan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Namun sebelum melakukan independent samples test, dilakukan terlebih dahulu uji homogen. Adapun hasil perhitungan uji homogen adalah sebagai berikut:

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Bimbingan	Based on Mean	4.497	1	18	.048
	Based on Median	4.418	1	18	.050
	Based on Median and with adjusted df	4.418	1	14.827	.053
	Based on trimmed mean	4.446	1	18	.049

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi data adalah homogen, namun jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka distribusi data tidak homogen. Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansinya yaitu  $0,053 > 0,05$  maka distribusi data homogen.

**Group Statistics**

Kontrol	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Ekspe Posttest eksperimen	10	45.20	3.393	1.073
rimen posttest kontrol	10	1.50	.850	.269

Berdasarkan tabel di atas jumlah subjek pada kelompok eksperimen 10 dan jumlah subjek pada kelompok kontrol 10. Mean posttest untuk kelompok eksperimen yaitu 45.20 dan pada kelompok kontrol yaitu 1.50.

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Ekspe Equal rimen varianc es assum ed	13.159	.002	39.510	18	.000	43.700	1.106	41.376	46.024
Equal varianc es not assum ed			39.510	10.125	.000	43.700	1.106	41.240	46.160

## Pengujian berdasarkan signifikansi

### 1. Menentukan hipotesis

- a. Ha: Ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik .
- b. Ho: Tidak adanya pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Pengujian uji dua sisi dengan tingkat signifikansi =5%

### 3. Nilai tingkat signifikansi

Berdasarkan tabel di atas, di dapat nilai sig (2-tailed) 0,000

### 4. Kriteria Pengujian

Ho diterima jika signifikansi  $> 0,05$

Ho ditolak jika signifikansi  $< 0,05$

### 5. Kesimpulan

Diketahui bahwa nilai sig (2-tailed) yang didapat yaitu  $0,000 < 0,05$  maka Ho ditolak, yang artinya ada perbedaan signifikan.

## 2. Pelaksanaan

Penelitian di lakukan di MTs Darussalam Nusawungu tahun pelajaran 2020/2021 mulai tanggal 4 November sampai dengan 21 November 2020, sesuai jadwal yang telah disepakati dengan pihak sekolah. Hasil penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket yang bertujuan untuk memperoleh

data mengenai gambaran penyesuaian diri peserta didik dan sekaligus sebagai dasar pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas teknik modeling untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik.

Peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs Darussalam Nusawungu yang berjumlah 50 peserta didik, terbagi atas sampel penelitian ini sebanyak 10 peserta didik dengan kriteria penyesuaian diri rendah yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok dan kelompok kontrol sebanyak 10 peserta didik dengan kriteria sedang hingga tinggi yang akan diberikan layanan diskusi kelas. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas teknik modeling untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII MTs Darussalam Nusawungu 2020/2021.

**Tabel 4.2**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok**

No	Hari/Tanggal	Waktu	Tempat	Kegiatan
1	Rabu, 4 November 2020	09.00- 10.00 WIB	Ruang kelas	Pre test
2	Sabtu, 14 November 2020	08.30- 10.00 WIB	Ruang serba guna	1.Membentuk kelompok 2.Persiapan live modeling sekaligus pemberian tugas pemeran 3.Diskusi dengan kelompok kontrol
3	Rabu, 18 November 2020	09.00- 09.45 WIB	Ruang serba guna	Menampilkan live modeling penyesuaian diri yang baik
4	Sabtu, 21 November 2020	09.00- 09.45 WIB	Ruang serba guna	1.Menayangkan symbolic modeling penyesuaian diri yang baik pada kelompok eksperimen 2.Melaksanakan diskusi pada kelompok kontrol 3.Post test

Dari tabel tersebut, pemberian layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas teknik modeling dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, adapun tahap-tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas teknik modeling untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa sebagai berikut:

a. Pertemuan 1

Pada pertemuan yang pertama ini dilaksanakan pada tanggal 18 November 2020. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di ruangan terpisah agar tidak mengganggu peserta didik lain yang sedang kegiatan belajar mengajar. Pada sesi awal anggota kelompok masih sangat kaku, malu-malu dan memilih diam tanpa suara. Ketua kelompok segera membuka pertemuan pertama dengan mengawali dengan salam dan menyapa “selamat siang” pada anggota kelompok untuk menumbuhkan rasa semangat dalam diri, berikutnya dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelompok. Ketua kelompok menyatakan tujuan dari kegiatan dan menetapkan aturan-aturan yang disepakati bersama selama berlangsungnya kegiatan. Kemudian tidak lupa ketua kelompok memberikan permainan kepada anggota kelompok guna membangun keakraban, sehingga diharapkan kegiatan dapat berlangsung secara kondusif dan terlaksana sesuai tujuan. Pada pertemuan pertama kali ini ketua kelompok mendatangkan tokoh pemeran dari luar untuk memperagakan contoh penyesuaian diri yang baik di sekolah,

anggota kelompok kemudian memahami cara penyesuaian diri yang baik disekolah lewat tokoh yang memerankan. Setelah itu anggota kelompok juga mencoba memerankan penyesuaian diri yang baik sama seperti apa yang diperagakan oleh tokoh yang dipandu oleh ketua kelompok. Anggota kelompok mulai memperagakan contoh penyesuaian diri yang baik bersama anggota kelompok lain dan terlihat sudah mulai terbangun suasana keakraban. Dalam mempraktekan contoh penyesuaian diri yang baik masih terlihat kaku namun sudah sedikit memahami bagaimana seharusnya mereka dalam bertindak untuk bisa menyesuaikan diri dilingkuan sekolah yang baru ini.

b. Pertemuan II

Pada pertemuan ke dua seperti biasa di awal pemimpin kelompok mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memulai dengan do'a, pada pertemuan ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2020, tempat pelaksanaannya masih sama diruang serba guna agar tidak mengganggu proses belajar mengajar peserta didik yang lain. Dalam bimbingan kelompok kali ini pemimpin kelompok menggunakan strategi Symbolic modeling atau menayangkan video bertema penyesuaian diri yang baik untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik, dan kemudian anggota kelompok memperhatikan. Setelah anggota kelompok menyimak video bertema penyesuaian diri yang baik, mulai terlihat kemajuan

dengan sudah tidak bingungnya peserta didik harus bagaimana dalam bersikap yang di buktikan pada saat mereka mempraktekan cara penyesuaian diri lewat drama kecil dengan teman setelah selesai melihat tayangan video. Kemudian peneliti juga menanyakan perasaan kepada anggota kelompok setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, berikut perasaan yang disampaikan anggota kelompok:

1. RA menyampaikan bahwa setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok merasa dirinya lebih mengerti bagaimana seharusnya berpenampilan yang baik dan sopan, serta akan berusaha berpenampilan lebih rapih lagi saat berangkat ke sekolah.
2. INR menyampaikan bahwa dirinya sebelumnya kurang percaya diri saat bersosialisasi dengan teman-teman dan setelah mengikuti bimbingan kelompok ini merasa dirinya lebih percaya diri saat sedang bersama teman-temannya karena sudah tau yang seharusnya dilakukan, dari bagaimana caranya membuka pembicaraan terlebih dahulu, menyapa teman sehingga sekarang saya lebih percaya diri.
3. DRS mengemukakan bahwa dirinya sebelumnya malas sekali ketika belajar, karena selain faktor kurangnya motivasi dari orang tua, saya juga merasa tidak

mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran, tetapi setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya lebih sadar kenapa saya kurang bisa mengikuti proses pembelajaran mungkin karena kurangnya saya dalam belajar, sehingga saya akan lebih giat lagi dalam belajar agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal.

4. KA menyampaikan bahwa dirinya memang terkadang bersikap semaunya sendiri terhadap teman, sehingga banyak teman yang kurang nyaman terhadap saya. Tetapi setelah saya menyimak video terkait proses penyesuaian diri yang baik di sekolah dan menampilkannya kembali bersama teman-teman, saya menjadi paham bahwa sikap saya kemarin yang bertindak semaunya sendiri kurang bagus, sehingga kedepan saya akan lebih sopan lagi terhadap teman.
5. N R menyampaikan bahwa dirinya sering putus asa dan mudah menyerah ketika menghadapi persoalan yang sulit. Kemudian setelah diberi masukan oleh teman-teman lewat layanan bimbingan kelompok saya lebih terpacu untuk bisa mengatasi berbagai persoalan sulit untuk dapat dicari jalan keluarnya dan fokus untuk menatap masa depan serta menjadikan masa lalu sebagai pembelajaran.

6. KA menyampaikan bahwa dirinya sering sekali mencotek saat diberikan tugas kelompok. Anwar mencotek bukan karena tidak bisa mengerjakan tugas sendiri, tetapi karena kurang percaya diri terhadap tugas yang dikerjakannya sendiri. Tetapi sekarang anwar sadar bahwa tindakannya terus menerus mencotek adalah tidak baik, sehingga anwar berjanji kedepan akan berusaha tidak mencotek lagi dan percaya akan kemampuan yang dimilikinya.
7. AAR menyampaikan bahwamasalah yang dialaminya hampir sama dengan yang dialami Noval yaitu mudah putus asa dan menyerah. Tetapi lewat bimbingan kelompok ini Auliya menjadi semakin termotivasi untuk lebih bekerja keras dan patang menyerah saat menghadapi hal yang sulit.
8. ER menyampaikan bahwa dirinya memang baru mendalami mata pelajaran keagamaan disekolah ini dan sebelumnya jarang mengaji, sehingga masih kesulitan dalam mengikuti mata pelajran keagamaan, tetapi setelah diberikan masukan oleh teman-temanya pada saat bimbingan kelompok Elistiana termotivasi dan punya berbagai cara agar bisa cepat memahami materi mata pelajaran keagamaan.

9. AZ menyampaikan bahwa dirinya mudah sekali emosi saat merasa tidak nyaman dalam lingkuanya dan melampiaskan emosinya pada teman-temanya. Kemudian setelah melihat penampilan cara penyesuaian diri yang baik lewat live modeling justru tindakan pelampiasan emosi pada teman menjadikanya dijauhi oleh teman-temanya yang tidak disadarinya, sehingga saya akan berusaha lebih mengontrol emosi agar teman-teman merasa nyaman dengan saya.
10. MD menyampaikan bahwa dirinya merasa tidak nyaman saat belajar bersama dengan teman-teman, selain karena kurang membuka diri serta pemalu juga karena merasa tersisihkan dalam kelompok. Sehingga Minarti akan lebih membuka diri dengan teman agar bisa lebih akrab dan tidak malas lagi saat belajar kelompok. Kemudian peneliti juga melakukan layanan diskusi pada kelompok kontrol.

Setelah diberikan layanan bimbingan kelompok selesai, peneliti mengukur penyesuaian diri peserta didik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan angket *post test*, adapun hasil *post test* penyesuaian peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 4.3****Hasil Posttest Penyesuaian Diri Peserta Didik**

No	Kelompok Eksperimen		No	Kelompok Kontrol	
	Nama	Posttest		Nama	Posttest
1	RA	97	1	ZZA	77
2	INR	106	2	AA	79
3	DRS	102	3	KFO	82
4	KA	110	4	NAA	85
5	NR	107	5	ES	92
6	KA	111	6	AAT	93
7	AAR	113	7	MRA	97
8	ER	114	8	WF	103
9	AZA	119	9	NB	109
10	MN	112	10	MFA	114

Dari tabel tersebut, hasil *post test* yang telah diberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas teknik modeling dikelas VII MTs Darussalam Nusawungu menghasilkan perubahan peningkatan penyesuaian diri pada peserta didik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas teknik modeling dapat membantu meningkatkan penyesuaian diri rendah pada peserta didik.

Setelah selesai pengisian data, kemudian dilanjutkan penghitungan hasil. Berikut ini adalah hasil pengitungan angket sebelum diberikan layanan (*pre test*) dan setelah diberikan layanan bimbingan kelompok pada kelompok eksperimen dan layanan diskusi pada kelompok kontrol (*post test*).

**Tabel 4.4**

**Deskripsi Data Pretest Posttest Dan Gain Score Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Kelompok Esperimen				Kelompok Kontrol			
No	Pretest	Posttest	Gain Score	No	Pretest	Posttest	Gain Score
1	57	97	40	1	75	77	2
2	60	106	46	2	78	79	1
3	61	102	41	3	82	82	0
4	62	110	48	4	84	85	1
5	64	107	43	5	90	92	2
6	65	111	46	6	92	93	1
7	66	113	47	7	95	97	2
8	67	114	47	8	102	103	1
9	68	119	51	9	107	109	2
10	69	112	43	10	111	114	3
N=10	$\Sigma=639$ =639:10	$\Sigma=1091$ =1091:10	$\Sigma=452$ =452:10	N=10	$\Sigma=916$ =916:10	$\Sigma=931$ =931:10	$\Sigma=15$ =15:10
Skor per %	=63,9%	=109,1% %	=45,2 %	Skor per %	=91,6 %	=93,1 %	=1,5 %

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa skor *pre test* 63,9% dan post test 109,1% selisih peningkatan yang terjadi adalah 45,2%, pada kelompok eksperimen. Skor *pre test* 91,6% dan *post test* 93,1% selisih peningkatan yang terjadi adalah 1,5% pada kelompok kontrol. Oleh karena itu membuktikan bahwa terjadi peningkatan 45,2% pada kelompok eksperimen dan 1,5% pada kelompok kontrol.

### **C. Pembahasan**

Penyesuaian diri adalah kemampuan untuk bertindak sesuai dengan keadaan dirinya dan keadaan situasi lingkungan sekitar, baik itu berkaitan dengan kebutuhan dirinya maupun lingkungan, serta saat menghadapi segala macam konflik, permasalahan, frustrasi dan lainnya (Susanto. 2018: 80). Bimbingan kelompok dengan pendekatan realitas untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik perlu dilengkapi teknik yang tepat agar konseling dapat dilaksanakan secara fokus dan sesuai dengan kebutuhan. Modeling merupakan salah satu teknik yang bisa di pakai dalam pendekatan realitas. Teknik modeling adalah teknik yang di kembangkan oleh Albert Bandura dalam teori belajar sosial, yaitu teknik untuk mengubah, menambah maupun mengurangi tingkah laku individu dengan belajar melalui observasi langsung untuk meniru perilaku orang maupun tokoh yang ditiru (model) sehingga individu memperoleh tingkah laku baru yang diinginkan (Bradley T. Eriord. 2016: 340).

Dari data pretest yang diberikan kepada peserta didik kelas VII MTs Darussalam Nusawungu yang berjumlah 50 peserta didik, peneliti menemukan adanya penyesuaian diri yang rendah pada peserta didik. Peserta didik dengan penyesuaian diri yang rendah selanjutnya dijadikan sampel dan masuk pada kelompok eksperimen, sedangkan peserta didik dengan penyesuaian diri sedang hingga tinggi masuk dalam kelompok kontrol. Jumlah sampel pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah masing-masing 10 peserta didik. Kemudian di ahir juga dilakukan

pengukuran melalui posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Adapun hasil perhitungannya sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen yaitu diperoleh  $-42.129 < -2,262$  yang artinya ada peningkatan yang signifikan sebesar  $-42.129$  pada kelompok eksperimen.
2. Jika dilihat dari perbedaan hasil pretest dan posttest pada kelompok kontrol yaitu diperoleh  $-5.582 < -2,262$  yang artinya ada peningkatan yang signifikan sebesar  $-5.582$  pada kelompok kontrol.
3. Jika dilihat dari hasil independent samples test dengan nilai sig.(2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya ada perbedaan yang signifikan.

Dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok menggunakan pendekatan realitas efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri peserta didik kelas VII di MTs Darussalam Nusawungu tahun pelajaran 2020/2021.

Diperoleh hasil peningkatan yang lebih besar pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol karena kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan pendekatan realitas sebanyak dua kali pertemuan. Pertemuan pertama menggunakan live modeling yaitu

menghadirkan model yang karakternya sesuai dengan perilaku yang akan ditiru. Pertemuan ke dua menggunakan symbolic modeling yaitu yaitu dengan cara menayangkan video. Sementara pada kelompok kontrol hanya di diberikan layanan diskusi kelas sebanyak satu kali pertemuan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Riska Nur Anisa dari Universitas Lampung, yang meneliti terkait Meningkatkan Penyesuaian Diri Disekolah Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2016/2017. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik 3M, yaitu mendengar dengan baik, memahami secara penuh, dan merespon secara tepat dan efektif. Kemudian pemberian dorongan minimal dan penguatan. Hasil analisis penelitian ini memperlihatkan peningkatan sebesar 26%. Kemudian kesimpulannya adalah penyesuaian diri dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan dan kelompok pada peserta didik SMA Negeri 1 Abung Semuli Tahun Pelajaran 2016/2017 (Riska ,N,A. 2017: 94)
2. Selvy Yuliandita dari Universitas Negeri Semarang, yang meneliti terkait Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Pemahaman Self Control Siswa Kelas IX Di SMP N 1 Wanasari Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2015/2020. Hasil dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman self control siswa sebelum pemberian treatment berupa layanan bimbingan kelompok sebesar 55%. Setelah pemberian bimbingan kelompok sebanyak delapan kali pertemuan mengalami perubahan menjadi 81%. Sehingga terjadi peningkatan self control sebesar 26% (Sevya, Y. 2015: 110)

#### **D. Keterbatasan Peneliti**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah pada persiapan sebelum dilaksanakan bimbingan kelompok petugas yang akan menampilkan *live modeling* contoh penyesuaian diri yang baik di sekolah, yang kebetulan diperagakan oleh teman mereka merasa malu-malu, tetapi setelah diberikan pengarahan dan motivasi akhirnya perlahan rasa malu itu pun hilang. Keterbatasan lainnya adalah dimungkinkan jawaban pada kuisisioner yang diisi peserta didik tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya karena banyak alasan. Hal tersebut terjadi dimungkinkan karena peserta didik malas dalam memahami pernyataan pada kuisisioner penyesuaian diri. Tetapi peneliti sudah berusaha memberikan pengarahan kepada peserta didik untuk jujur dalam menjawab butir-butir pernyataan kuisisioner penyesuaian diri yang sesuai dengan keadaan peserta didik yang sebenarnya.